MOTIVASI MENONTON LUDRUK PADA GENERASI MILLENIAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)

Hilman Hidayat

J71215113

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Menonton Ludruk pada Generasi Millenial" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Hilman Hidayat

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

MOTIVASI MENONTON LUDRUK PADA GENERASI MILLENIAL

Oleh:

Hilman Hidayat

NIM. J71215113

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainudin, M.Si

NIP: 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

MOTIVASI MENONTON LUDRUK PADA GENERASI MILLENIAL

Yang disusun oleh:
Hilman Hidayat
J71215113

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Juli 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji,
Penguji I/Pembimbing

Dr. H. Jainudin, M. Si
NIP. 195510071986032001

Penguji II

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M. Pd
NIP. 195912091990021001

Penguji III

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

Penguji IV

Lucky Abrorry, M. Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilman Hidayat
NIM : J71215113
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : hilmnhidayat@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Motivasi Menonton Ludruk pada Generasi Millenial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL 20
44C44AFF869227888
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Hilman Hidayat)

ABSTRAK

Tujuan tersusun dan terselesaikannya Skripsi ini untuk mengetahui motivasi menonton ludruk pada generasi millenial. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis guna mengetahui gambaran motivasi menonton ludruk serta faktor apa saja yang mempengaruhi para generasi millenial ini menonton ludruk. Hasil yang dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang atau karakteristik biografikal dan kebutuhan rasa memiliki merupakan yang paling banyak menjadi faktor para generasi millenial dalam menonton ludruk.

Kata Kunci : Motivasi, Millenial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Keaslian Penelitian 4
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Ludruk 9
B. Pengertian Motivasi 11
C. Faktor-faktor Motivasi 12
D. Karakteristik Motivasi 15
E. Generasi Millenial 16
F. Kerangka Teoritik 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
B. Kehadiran Peneliti 20
C. Lokasi Penelitian 21
D. Subyek Penelitian 21
E. Teknik Pengumpulan Data 23
F. Analisis Data 23
G. Pengecekan Keabsahan Data 25
BAB IV PEMBAHASAN 27
A. Hasil Penelitian 29
4. Deskripsi Temuan Hasil Informan 1 29
2. Deskripsi Temuan Hasil Informan 2 33
3. Deskripsi Temuan Hasil Informan 3 36
4. Hasil Analisis Data 39
B. Pembahasan 50
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara dan Observasi..... 25
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data.....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Kerangka Teoritik 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Interview Guide

Transkip Wawancara

Informan Concen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ludruk merupakan salah satu kesenian sekaligus salah satu budaya yang ada di Indonesia, lebih tepatnya dari Jawa Timur. Sebuah pentas drama yang biasanya ditampilkan pada sebuah panggung, dimana cerita yang diangkat mengambil dari kehidupan sehari-hari, cerita perjuangan, dan sebagainya yang diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musiknya.

Dalam perjalanannya saat ini ludruk sebagai kesenian tradisional masyarakat Indonesia, mulai kurang terlihat eksistensinya, bahkan menurut Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya yang dikutip dari www.republika.co.id juga mengaku kesulitan melestarikan kesenian tradisonal Ludruk, yang kini mati suri karena ditinggalkan para penggemarnya. Padahal seni ludruk merupakan harta kebudayaan dari Jawa Timur yang harusnya tetap dilestarikan. Karena pada dasarnya kebudayaan suatu daerah dapat dikatakan sebagai identitas suatu daerah yang berguna untuk membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya. Selain itu dengan diadakannya pentas ludruk maka akan ada orang-orang yang berkumpul dan bertemu hingga bisa terjalinnya suatu silaturahmi, dan itu merupakan hal yang baik menurut sebuah hadits :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْكِرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ مُحَمَّدٌ هُوَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ” مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Ya’quub Al-Kirmaaniy : Telah menceritakan kepada kami Hassaan : Telah menceritakan kepada kami Yuunus : Telah berkata Muhammad – ia adalah Az-Zuhriy – , dari Anas bin Maalik *radliyallaahu ‘anhu*, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*bersabda : “*Barangsiapa yang suka diluaskan rizkinya dan ditangguhkan kematiannya, hendaklah ia menyambung silaturahim*” [*Shahiih Al-Bukhaariy* no. 2067]

Kemudian demi menjaga keberadaan kesenian ini, Pemkot Surabaya mulai membuat jadwal rutin, dimana dalam setiap satu bulannya diadakan pentas ludruk di dalam Gedung Balai Budaya Balai Pemuda Surabaya. Hal ini rupanya disambut baik oleh masyarakat terutama masyarakat Surabaya, hal ini terbukti dari para penonton yang hadir pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018 untuk menonton pentas ludruk yang sekaligus launching film dokumenter Jejak-Jejak Cak Durasim yang dikutip dari www.duta.co dimana pada sore itu Gedung Kesenian Balai Pemuda di lantai dua sangat penuh dengan para penonton. Bahkan hingga banyak yang tidak kebagian kursi.

Hal yang menarik disini adalah tidak hanya orang-orang tua yang menikmati pentas ini namun juga dari kalangan muda, hal ini dapat diketahui dari pengalaman peneliti sendiri, dimana setelah mengikuti kegiatan menonton ludruk selama beberapa kali, terlihat tidak hanya orang tua saja yang menonton, namun ada juga beberapa pemuda dan pemudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu seperti yang dikutip dari media berita online www.duta.co bahwa tidak hanya generasi tua yang tertawa terpingkal-pingkal tapi anak-anak muda, siswa SMA dan mahasiswa pun ikut tertawa, bersorak dan bertepuk tangan melihat aksi dari Cak Suro dan Sibil. Jadi dapat diketahui bahwa pada saat acara tersebut berlangsung ada juga beberapa pemuda dan pemudi yang ikut hadir dalam acara tersebut. Untuk mempermudah penggolongan kelompok usia seseorang, dapat digolongkan dengan mengelompokan usia berdasarkan generasinya, salah satu generasi yang didalamnya terdapat usia dari para pemuda dan pemudi ini adalah generasi millennial. Seseorang dapat dikatakan bahwa ia termasuk dalam generasi Millenial apabila ia terlahir antara tahun 1978 hingga tahun 2000 atau yang berkisar antara usia 19 hingga 42 tahun (Martin & Tulgan, 2002)

Pentingnya penelitian ini adalah bahwa pembaca dapat mengetahui apa yang membuat para generasi millennial ini mau dan termotivasi menonton ludruk di era saat ini, karena seperti yang diketahui bahwa ludruk merupakan suatu kesenian yang tidak boleh hilang begitu saja karena ia merupakan salah satu kebudayaan yang mejadi ciri khas atau identitas dari Jawa Timur.

Kemudian pentas seni yang sekaligus menjadi sebuah sarana hiburan ini sangat identik dengan ke tradisionalannya, mengingat ludruk merupakan sebuah seni tradisional dari Jawa Timur, akan tetapi dengan adanya para pemuda dan pemudi yang tergolong sangat erat dengan dunia teknologi saat ini yang sudah sangat modern dimana telah dibuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center dengan hasil bahwa keunikan dari generasi millennial yang paling tinggi adalah penggunaaan teknologinya, maka akan timbul hal yang menarik untuk diketahui tentang apa yang membuat para generasi muda yang erat dengan teknologi dan kemodernitas ini mau dan menyukai tontonan ludruk yang merupakan kesenian tradisional. Sehingga diharapkan penelitian ini mampu membantu pejabat atau instansi yang berwenang untuk melakukan dan membuat kebijakan guna menjaga kesenian dan kebudayaan khas Jawa Timur ini agar tetap terjaga dan tidak hilang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran Motivasi para generasi millennial dalam menonton ludruk ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi para generasi millennial dalam menonton ludruk ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas (2014) tentang Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi mendapatkan hasil bahwa ada faktor ekstrinsik serta ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi padda mahasiswa tidak mampu secara ekonomi. Faktor awal yang mempengaruhi adalah faktor eksternal, yaitu keluarga atau pihak sekolah. Dengan keberhasilan yang mereka peroleh setelah proses awal tersebut mulai muncul faktor intrinsik dalam diri mereka, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan untuk sukses yang ingin mereka raih selanjutnya. Seiring dengan pendidikan mereka yang lebih lanjut faktor sekolah, keluarga dan lingkungan (teman) memberikan pengaruh yang lebih besar. Terutama kondisi ekonomi keluarga mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, membuat mereka ingin berhasil dan pada akhirnya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor eksternal lain yang juga berpengaruh pada motivasi berprestasi mereka adalah pengalaman yang dimiliki serta orang lain yang lebih dulu sukses. Bagi mereka orang yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya. (Haryani & Tairas, 2014)

Penelitian tentang Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an yang diteliti oleh Rosyidah Umpu Malwa (2017) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dan korelasi dari kedua variabel tersebut tergolong agak rendah. (Malwa, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitroh, dkk (2018) tentang Pengaruh Ungkapan Syukur dan Motivasi terhadap Perilaku Prososial Remaja, mendapatkan hasil bahwa Motivasi autonomous atau bisa disebut motivasi intrinsik memberikan pengaruh yang signifikan lebih baik terhadap intensitas perilaku prososial remaja, yang berarti motivasi dapat dapat memberikan pengaruh yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan terhadap intensitas suatu perilaku. (Fitroh, Lukman, & Nurdin, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ashveen Nuckheddy (2018) tentang Pengaruh Kepribadian pada Motivasi dan Perilaku Organisasi mendapatkan hasil bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan juga perilaku organisasi, sehingga dapat diketahui bahwa kepribadian seseorang juga dapat menjadi suatu faktor timbulnya motivasi dan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. (Nuckcheddy, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijiati Kasari dan Dian Ratna Sawitri (2018) tentang Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri Purworejo mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMAN 8 Purworejo sehingga dapat diketahui bahwa penyesuaian diri indivdu dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. (Kasari & Sawitri, 2018)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fabiola Hendrati (2014) tentang Hubungan Motivasi Berprestasi dan Harga Diri dengan Kinerja Guru SD di Malang adalah bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru dimana semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka akan semakin tinggi kinerja seseorang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah metodologi penelitian yang digunakan, tempat, dan subyeknya. (Hendrati, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis dan memilih motivasi sebagai variabel yang diteliti, adapun subyek yang diteliti adalah generasi millenial yang menonton ludruk.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gambaran motivasi para generasi millennial dalam menonton ludruk.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi para generasi millennial dalam menonton ludruk

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah referensi penelitian tentang Motivasi
   b. Dapat menjadi acuan penelitian Motivasi dari sudut pandang kualitatif
2. Manfaat Praktis
   a. Pembaca dapat mengetahui motivasi generasi millennial dalam menonton ludruk

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini tersusun dari lima bab, yang terdiri dari bab pertama tentang pendahuluan. Dalam Bab I ini akan diterangkan tentang hubungan atau kaitan penelitian dengan fenomena yang terjadi dan mendasari dari terlaksananya penelitian ini yaitu tentang motivasi menonton ludruk pada generasi millennial. Bab ini meliputi latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian motivasi, faktor-faktor motivasi, karakteristik motivasi, serta pengertian dari generasi millennial, kemudian membahas tentang bagaimana motivasi itu bisa terjadi pada kerangka teoritik.

Bab III berisikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis, dan pada bab ini akan dijelaskan juga tentang kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV akan membahas tentang hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan. Di dalam bab ini akan berisi tentang *setting* penelitian, deskripsi jelas terkait hasil temuan dan analisis datanya, serta pembahasan secara menyeluruh.

Terakhir ada bab V yang berisikan penutup sebagai penutup dan berisikan kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ludruk

Ludruk adalah seni pertunjukan (drama) tradisional khas Jawa Timur yang mengambil cerita kehidupan rakyat sehari-hari (wong cilik, abangan) seperti tukang becak, peronda, sopir, atau cerita perjuangan dan cerita-cerita lainnya. Pentas ludruk biasanya diselingi dengan lawakan dan diiringi musik gamelan. Ludruk tersebar di Surabaya dan Jawa Timur, mulai dari Banyuwangi di bagian paling timur, dan paling barat di Kediri. Pulau Madura juga memiliki pertunjukan yang disebut ludruk, meskipun menurut Peacock, ludruk Madura berbeda dengan ludruk Jawa. Sementara dulu, pusat pertunjukan ludruk ada di Surabaya. "Surabaya memiliki rombongan-rombongan dan teater-teater ludruk yang lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan kota lainnya. Identitas ludruk dengan kota Surabaya ditunjukkan dengan sering dikenakannya logo kota Surabaya, yaitu ikan hiu sura dan buaya, di pakaian para penari ludruk, dan di bagian atas panggung teater ludruk yang terbaru" (Peacock, 2005)

Mengenai cikal bakal ludruk, menurut Peacock (1968) ada beberapa orang yang mengatakan bahwa pertunjukan-pertunjukan yang disebut sebagai ludruk bondan dan ludruk lyrok telah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit abad ke-13 di Jawa. Namun secara tertulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan paling awal mengenai saksi mata pertama yang menonton pertunjukan yang disebut ludruk baru ditemukan pada tahun 1822. Dalam pertunjukan tersebut, ludruk dilukiskan dibintangi oleh dua orang, yakni satu pemain dagelan yang bercerita-cerita lucu, dan seorang waria. Hingga sekarang, pemain dagelan dan waria tetap menjadi elemen dominan dalam pertunjukan ludruk. Suripan Sadi Hutomo (dalam Sutarto 2009), yang menyusun sistematika sejarah ludruk berdasarkan manuskrip, kamus, artikel, dan laporan pejabat pemerintah kolonial Belanda, juga mengatakan bahwa sejarah ludruk berdasarkan data tertulis, telah muncul dari abad ke-13. Berawal dari Lerok Bandan, satu seni pertunjukan rakyat yang dipentaskan di halaman dengan alat musik seperti kendang, jidor, dan gong (Brandon, 1967), pertunjukan ini menyajikan adegan mistis, kesaktian atau kekebalan, dan kerap digunakan untuk mengobati anak yang sedang sakit. Di awal abad keduapuluh, muncullah ludruk Besut yang menampilkan pemain dagelan bernama Besut, serta seorang waria yang menari. Ludruk Besut mengalami elaborasi beberapa kali sekitar tahun 1920, dengan dua pemain memainkan tiga peran dalam sebuah cerita. Besut diceritakan memiliki seorang istri bernama Asmunah, yang diperankan oleh seorang waria. Kemudian, ada juga paman Asmunah yang bernama Djamino. Sebelum pentas, pemeran Besut menyiapkan berbagai sesajen animistik sebelum melakukan tarian siklus kehidupan (Brandon 1967). Di kemudian hari, ditambahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh keempat, Djuragan Tjekep, orang kaya dan terkemuka di kampung yang menjadi saingat Besut. Setelah kemunculan Tjekep, pertunjukan itu disebut sebagai ludruk Besep.

Ludruk Besut melakukan tradisi ritual kaum abangan, di antaranya adalah slametan. Biasanya, ada beberapa sajen yang diletakkan di sekitar panggung, yakni sisir, tembakau, cermin, buah pinang, dan uang recehan. Ini untuk menjaga partisipan ludruk tetap slamet, dan pertunjukan aman dimainkan semalaman suntuk untuk acara pesta pernikahan, khitanan, sedekah bumi, dan lain-lain. Namun umumnya, ritual-ritual ini tidak dilakukan di teater komersial / ibu kota.

B. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi, seperti halnya emosi berasal dari bahasa Latin yang berarti “bergerak”. Ilmu psikologi mempelajari motivasi dengan tujuan mempelajari penyebab atau alasan yang membuat individu melakukan apa yang dilakukan. Bagi para psikolog motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Gage dan Berliner mengemukakan bahwa istilah motivasi berhubungan dengan kondisi dimana seseorang menjadi tergugah dan kemudian mengarahkan perilaku tersebut kepada tujuan tertentu (Gage & Berliner, 1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hardjana menjelaskan bahwa motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. (Hardjana, 1997)

C. Faktor-faktor Motivasi

Dalam buku Prof. Dr. Sondang P. Siagian MPA (Siagian & Sondang, 1995) mengemukakan faktor dari Motivasi yaitu :

a. Karakteristik Biografikal

Berkaitan dengan latar belakang kehidupan dari individu tersebut seperti usia, jenis kelamin, status sosial, ataupun peran yang ia jalani saat ini.

b. Kepribadian

Kepribadian dalam kaitannya dengan motivasi yaitu dapat diartikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan seseorang dalam beraksi atau berinteraksi dengan orang lain.

c. Persepsi

Dapat diartikan sebagai cara pandang atau pendapat seseorang dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan atau informasi yang didapatkan sehingga membentuk suatu makna tertentu

d. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah suatu kemampuan manusia pada khususnya untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru dan bahkan juga perilaku baru.

e. Sistem Nilai yang dianut

Sistem nilai adalah pendapat seseorang tentang norma-norma yang menyangkut hal-hal tertentu seperti baik, buruk, benar, atau salah. Pendapat ini bisa menyangkut semua segi kehidupan, baik secara individual maupun dalam kaitanya dengan kehidupan organisasi.

f. Sikap

Sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu berupa tindakan..

g. Kepuasan

Kepuasan dapat diartikan sebagai sikap umum seseorang yang positif terhadap suatu hal, seperti perasaan senang saat mencapai sesuatu.

h. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu daya yang dimiliki seseorang/sesuatu baik secara fisik ataupun psikis untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam keadaanya, kemampuan masing-masing orang akan sangat berbeda-beda. Dan dalam kaitanya dengan motivasi, adalah bahwa semakin sesuai antara sesuatu perilaku yang akan dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemapuan seseorang maka motivasi seseorang tersebut akan semakin besar.

Selain itu seseorang dapat termotivasi dikarenakan adanya sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Maslow (dalam Goble, 1987) ada lima macam kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, diantaranya

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama, karena kebutuhan ini berhubungan dengan fisik atau tubuh manusia sehingga harus terpenuhi untuk bisa melanjutkan kelangsungan hidupnya, contoh dari kebutuhan fisiologis ini yaitu seperti makan, minum, tidur, dll.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan ini diperlukan oleh setiap orang, karena dengan adanya rasa aman maka manusia akan merasa tenang dan tidak selalu dalam keadaan cemas oleh sesuatu. Sehingga pada setiap suatu tindakan atau perilaku maka seseorang akan membutuhkan rasa aman.

c. Kebutuhan Cinta, Kasih sayang dan Rasa Memiliki

Dalam kehidupan seseorang cinta ataupun kasih saying sangat diperlukan, dimana dalam perasaan cinta dan kasih saying terdapat suatu bentuk rasa memiliki sehingga seseorang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdorong dan mau melakukan sesuatu untuk melindungi yang ia anggap sebagai miliknya tersebut.

d. Penghargaan dari Orang Lain

Seseorang dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan akan memiliki rasa untuk ingin dihargai, sehingga apapun bentuk pekerjaan atau perilaku yang dilakukannya diharapkan aka nada reward yang diterimanya, reward tersebut dapat berbagai bentuk sehingga seseorang tersebut tetap mau melakukan suatu perilaku atau pekerjaan tersebut.

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu keinginan seseorang dimana ia ingin menunjukan dan ingin melakukan suatu hal sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga ia mampu menunjukkan keberadaan dirinya.

D. Karakteristik Motivasi

Karakteristik motivasi dorongan (Drive) yang dikemukakan oleh Woodworth (1918) dibagi menjadi tiga yaitu (1) Intensitas, (2) Arah, (3) Persistensi

a. Intensitas

Intensitas dapat dilihat dari seberapa sering perilaku tersebut dilakukan atau diterapkan oleh individu berdasarkan dorongan tersebut

b. Arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perilaku yang timbul dari sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu hal tersebut memiliki arah atau tujuan yang didapatkan dari perilaku tersebut

c. Persistensi

Persistensi merupakan seberapa kuat atau konsisten seorang individu dalam melakukan kegiatan atau perilaku tersebut.

E. Generasi Millenial

Generasi Millenial merupakan generasi yang saat ini berusia antara 19 hingga 42 tahun menurut Martin & Tulgan (2002). Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi millenial adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming(Lyons, 2004).

Selain itu generasi millennial memiliki karkteristik yang berbeda setiap individunya, tergantung dimana dan darimana ia dibesarkan, sosial keluarganya, dan strata keluarganya. Pola komunikasi yang dimiliki generasi Millenial juga terbilang lebih terbuka daripada generasi-generasi sebelumnya, pemakaian media sosial yang lebih fanatik dan kehidupannya sangat dipengaruhi dengan perkembagnan teknologi. (Lyons, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Menonton Ludruk merupakan suatu bentuk perilaku, dimana perilaku dapat muncul karena beberapa hal, salah satunya motivasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gage & Berliner (1984) bahwa motivasi berhubungan dengan kondisi dimana seseorang menjadi tergugah dan kemudian terdorong untuk melakukan sesuatu ke arah tujuan tertentu dengan suatu perilaku. Selain itu menurut Hardjana (1997) bahwa motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku untuk mencapais sasaran dan tujuannya dengan sadar untuk kepentingan dan manfaatnya. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku karena ia memiliki suatu tujuan yang ingin dicapainya dan ia merasa mendapatkan manfaat dari perilaku tersebut.

Aspek motivasi dorongan (Drive) yang dikemukakan oleh Woodworth (1918) dibagi menjadi tiga yaitu (1) Intensitas, (2) Arah, (3) Persistensi. Kemudian menurut Siagian & Sondang (1995) motivasi terbentuk dari beberapa faktor, diantaranya adalah (1) karakteristik biografikal. (2) Kepribadian. (3) Persepsi. (4) Kemampuan Belajar. (5) Sistem Nilai yang dianut. (6) Sikap. (7) Kepuasan dan (8) Kemampuan. Selain itu motivasi juga dapat terbentuk karena adanya kebutuhan seseorang sehingga demi memenuhi kebutuhan yang harus terpenuhi maka seseorang akan melakukan sesuatu sehingga orang tersebut akan termotivasi dalam melakukan suatu perilaku. Adapun kebutuhan menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslow (dalam Goble, 1987) adalah (1) Kebutuhan Fisiologis, (2) Rasa aman, (3) Kebutuhan cinta kasih dan kepemilikan, (4) Kebutuhan Penghargaan dari orang lain, dan (5) Kebutuhan Aktualisasi diri. Sehingga jika dibuat bagan akan menjadi sebagai berikut.

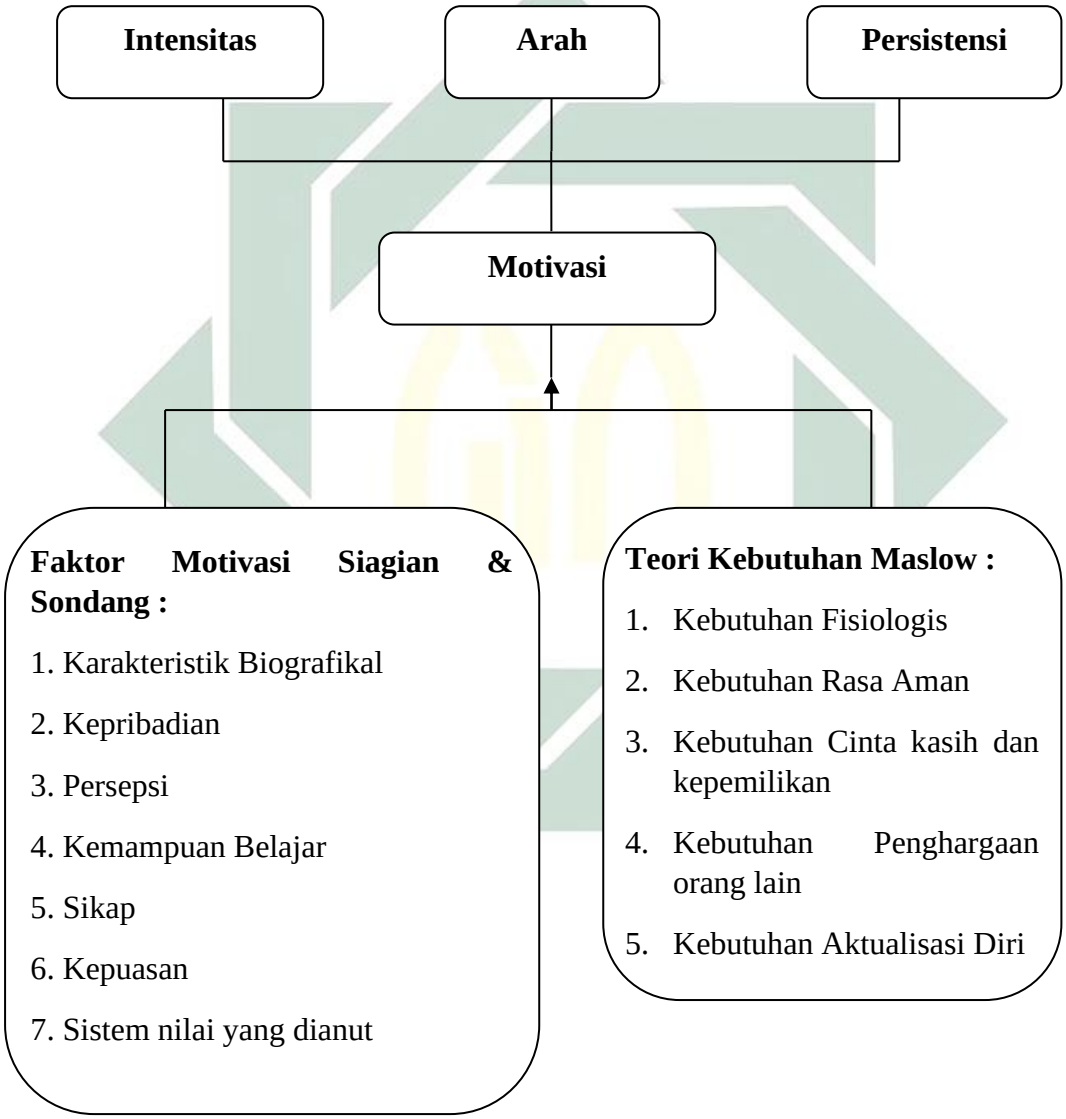

Bagan 1.Kerangka Teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang berupa tulisan dan juga hasil dari pengamatan dari perilaku subyek.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu :

1. Dilaksanakan dalam setting alami (natural setting)
2. Melibatkan penggunaan beragam metode
3. Menggunakan pemikiran yang kompleks secara induktif dan deduktif
4. Data yang diambil berdasarkan perspektif partisipan, berbagai pemaknaan dari partisipan, dan berbagai pandangan subyektif partisipan
5. Penelitian berlangsung dalam konteks dari partisipan / tempat penelitian

Studi Fenomenologi mendeskripsikan suatu pemaknaan umum dari beberapa atau sekelompok individu terhadap pengalamannya terkait dengan suatu konsep atau fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang berupa tulisan dan juga hasil dari pengamatan dari perilaku subyek.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu :

1. Dilaksanakan dalam setting alami (natural setting)
2. Melibatkan penggunaan beragam metode
3. Menggunakan pemikiran yang kompleks secara induktif dan deduktif
4. Data yang diambil berdasarkan perspektif partisipan, berbagai pemaknaan dari partisipan, dan berbagai pandangan subyektif partisipan
5. Penelitian berlangsung dalam konteks dari partisipan / tempat penelitian

Studi Fenomenologi mendeskripsikan suatu pemaknaan umum dari beberapa atau sekelompok individu terhadap pengalamannya terkait dengan suatu konsep atau fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu, "Van Manen, 1990" dalam (Creswell, 1998) Hlm 105. Untuk tujuan ini, para peneliti kualitatif mengidentifikasi fenomena "Objek dari pengalaman manusia: Van Manen, 1990. Hlm 163 (Creswell, 1998) pengalaman manusia ini dapat berupa fenomena, misalnya insomnia, kesendirian, kemarahan, dukacita, atau pengalaman operasi *bypass* pembuluh coroner. Moustakas, 1994 dalam (Creswell, 1998). Hlm 105. Penelii kemudian mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu itu. Deskripsi ini berdiri dari apa yang mereka alami dan bagaimana mereka mengalaminya. Moustakas, 1994 dalam (Creswell, 1998) Hal 105.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam penggalian data dari ketiga informan yang sudah ditentukan kriterianya. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan untuk mengetahui munculnya perilaku yang akan diteliti di lapangan. Kehadiran peneliti tidak begitu penuh karena ditakutkan akan mempengaruhi ke naturalan perilaku (faking) dari masing-masing informan. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif jenis pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini berfokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna. Dengan menggunakannya peneliti dapat mengetahui bagaimana motivasi para generasi millennial dalam menonton ludruk. Peneliti mewawancarai informan dan melakukan observasi langsung di tempat masing-masing informan. Adapun peralatan yang digunakan peneliti:

1. Laptop: yang berisi file interview guide digunakan untuk mencatat kejadian dilapangan, perilaku yang muncul, dan menanyai informan .
2. Smartphone: digunakan untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Balai Pemuda Surabaya, Jl. Gubernur Suryo No.15, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60271. Penelitian dilakukan pada tempat tersebut karena tempat tersebut merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan kegiatan pentas ludruk secara berkala atau memiliki jadwal yang pasti dalam satu bulan selain itu juga karena peneliti menemukan informan yang sesuai dengan kriteria di tempat tersebut.

D. Subyek Penelitian

a. Subyek tergolong dalam usia generasi millennial yaitu berusia antara Sembilan belas hingga empat puluh dua tahun. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil subyek generasi millennial karena keingin tahuan peneliti tentang apa yang menyebabkan para generasi millennial yang tergolong modern menyukai ludruk yang merupakan kesenian tradisional.

b. Jumlah subyek sebanyak tiga orang diantaranya :

1. Informan pertama bernama Baruna Wing, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di UINSA yang berusia 21 tahun. Ia saat ini bertempat tinggal di Kos SWK 97 Siwalankerto Surabaya, dan berasal dari Madiun.

2. Informan kedua bernama Nurul Maliki, ia merupakan seorang mahasiswi aktif di UINSA juga dan berusia 22 tahun. Saat ini ia bertempat tinggal di Panjang Jiwo Surabaya, namun ia berasal dari Ponorogo.

3. Informan ketiga bernama Wisnu Wicaksono, ia saat ini menjadi pegawai di sebuah kantor swasta. Ia lahir di Surabaya dan saat ini juga bertempat tinggal di Kebonsari Surabaya.

c. Subyek sudah menonton ludruk sekurang-kurangnya enam kali menonton, dan subyek harus mengetahui tujuan subyek mengapa ia menonton ludruk, selain itu subyek juga memiliki kekonsistenan dalam menonton ludruk minimal dua kali dalam tiga bulan terakhir selalu menonton minimal sebulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses penggalian data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai guna mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin, yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dilapangan.

2. Observasi

Observasi: Menurut Banister dalam (Poerwandari, 2001) istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas Banister menjelaskan bahwa observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan teori dari Creswell (1994) untuk penelitian fenomenologis yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendeskripsikan pengetahuan ataupun pengalaman pribadi terkait fenomena yang sedang diteliti. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara lengkap tentang pengalamannya dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk menghindarkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus bisa dipusatkan pada partisipan penelitian.
2. Menyusun daftar pertanyaan penting. Peneliti kemudian mendapatkan pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara tentang bagaimana individu dalam mengalami topik tersebut., membuat daftar hasil pernyataan penting yang diperoleh dan dengan menganggap bahwa setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, dan berusaha dalam membuat daftar agar tidak terjadi pengulangan pernyataan agar tidak menjadi data yang tumpeng tindih.
3. Mengelompokkan setiap pernyataan penting menjadi unit informasi yang lebih besar atau bisa disebut tema.
4. Mendeskripsikan tentang “apa” yang dialami oleh partisipan terkait dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut dengan “deskripsi tekstural” dari pengalaman partisipan dan disertakan juga contoh verbatim.
5. Mendeskripsikan tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi. Hal ini bisa disebut “deskripsi struktural”, dan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses ini peneliti membahas tentang latar dan konteks dimana fenomena tersebut dialami.

6. Membuat deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi struktural dan deskripsi tekstural. Proses ini merupakan "esensi" dari pengalaman tersebut sehingga memunculkan aspek puncak dari studi fenomenologis. Biasanya data akan berbentuk paragraph Panjang yang menuturkan pada pembaca "apa" yang dialami partisipan terkait fenomena tersebut dan bagaimana partisipan mengalaminya (konteksnya).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kali ini untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dilakukan dengan cara *Member check*, yaitu proses pengecekan data atau informasi yang didapatkan kepada subyek yang bertujuan untuk mengkonfirmasi atau menyamakan informasi yang peneliti dapatkan dari subyek untuk digunakan dalam penulisan laporan penelitian agar informasi atau data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh subyek. (Sugiyono, 2013).

Dengan melakukan member check, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika informan mengkonfirmasi kesesuaian data atau informasi yang diberikan dengan yang diterima peneliti, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Sebelum pengambilan data berupa wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu mencari informan yang sesuai dengan kriteria dari motivasi menonton ludruk. Setelah itu barulah peneliti mulai mencari subyek sebagai informan penelitian, dengan cara mengawasi atau melihat para penonton yang hadir pada saat pertunjukan ludruk diadakan di Balai Pemuda Surabaya. Peneliti melihat siapa saja yang sekiranya sering peneliti temui saat sedang menonton ludruk. Setelah menemukan calon informan, peneliti memastikannya dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terkait dari kriteria motivasi. Dari hasil pencarian ditemukan tiga informan dan dua dari tiga informan tersebut merupakan mahasiswa UINSA Surabaya

Setelah memastikan ketiga orang tersebut sesuai dengan kriteria yang dicari oleh peneliti, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggali data dari informan dengan melakukan wawancara dengan para informan yang tergolong dalam generasi millennial terkait dengan motivasi mereka menonton ludruk

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 14 dan 20 Juni serta pada tanggal 3 Juli 2019. Dalam waktu tiga kali pertemuan ini peneliti telah menemukan faktor-faktor dari motivasi para generasik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

millennial dalam menonton ludruk. Proses penggalian data dimulai dari informan pertama yang bernama Baruna Wing, ia merupakan seorang mahasiwa yang berusia 21 tahun dan saat ini bertempat tinggal di Kost SWK 96 Siwalankerto. Waktu pelaksanaan wawacara dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019 bertempat di warung STK Siwalan Kerto Surabaya. Penggalian data kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 bersama dengan informan kedua yang bernama Nurul Maliki, ia merupakan seorang mahasiswi berusia 22 tahun yang berasal dari Ponorogo. Wawancara dilakukan di warung Mbah Cokro Panjang Jiwo Surabaya, dan terakhir penggalian data ketiga dilakukan bersama informan ketiga yang bernama Wisnu Wicaksono, ia saat ini berusia 24 tahun dan bekerja disebuah perusahaan swasta, ia saat ini bertempat tinggal di Kebonsari Surabaya. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2019 bertempat di warung Mbah Cokro Panjang Jiwo Surabaya juga. Proses penggalian data dilakukan sendiri oleh peneliti dan ditemukan kendala seperti kendala waktu dimana waktu penelitian dilakukan saat sedang libur lebaran dan libur semester kuliah, sehingga beberapa informan sedang pulang kampung dan harus menunggu waktu yang tepat agar informan dan peneliti dapat bertemu.

Adapun daftar waktu pelaksanaan wawancara dengan para informan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 : Waktu dan Tempat Pelaksanaan Wawancara

No.	Nama Informan	Hari, tanggal dan waktu	Kegiatan	Tempat
1	BW (Informan 1)	Jumat, 14 Juni 2019	Wawancara mendalam	Warkop STK Siwalan Kerto Surabaya
2	NM (Informan 2)	Kamis, 20 Juni 2019	Wawancara mendalam	Warkop Mbah Cokro Panjang Jiwo Surabaya
3	WW (Informan 3)	Selasa, 3 Juli 2019	Wawancara mendalam	Warkop Mbah Cokro Panjang Jiwo Surabaya

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil wawancara terkait motivasi menonton ludruk dengan para generasi millennial

4. Deskripsi Temuan Hasil Informan 1

a. Gambaran motivasi menonton ludruk

Informan dalam setahun ini mengatakan bahwa ia sudah menonton ludruk sebanyak 12 kali. Selain itu informan juga menonton hanya sendirian dan tidak mengajak pasangan saat ia merasa stress dan informan juga mengaku saat ia suntuk lebih sering ia buat untuk menonton ludruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selama setahun ? yo (ya) sekitar 12 kali lah"Record01:BW:1:12
>
> "ohh lek aku dewe kadang iku man, lek semisal stress, nugas pas gak ketemu buntu iku kadang tak timpakno buat opo nama ne, ndelok ludruk, ngono. Cuman lek lagi seneng ngono ngajak pasangan lek gak sopo ae diajak. (Ohh kalau aku sendiri itu man, terkadang itu, jika saat stress mgenerjakan tugas tidak nemu aku timpakan untuk apa namanya, menonton ludruk, gitu. Cuman kalau lagi senang gitu ngejak pasangan kalau nggak siapa aja diajak.)"Record01:BW:1:18
>
> "Iyo lek lagi suntuk, lebih sering tak buat nonton ludruk. (Iya kalau sedang suntuk, lebih sering aku buat nonton ludruk.)"Record01:BW:1:22

Informan juga cukup konsisten dalam menonton ludruk karena dalam tiga bulan terakhir ia selalu menonton sekali dalam setiap bulan, dan hanya pada 1 bulan terakhir ini saja ia tidak menonton karena ada libur lebaran.

> " ohh nek 3 bulan terakhir iki kan yo selama 3 bulan terakhir iki sempet nonton iki sekitar 2 kali dan karena ada lebaran iku eh tempat nonton ludruk e tutup akhir e ada 2 kali sebelum 3 bulan trakhir iki aku menonton ludruk. (Ohh kalau 3 bulan terakhir ini kan ya selama 3 bulan terakhir ini sempat nonton sekitar 2 kali dan karena ada lebaran itu eh tempat nonton ludruk nya tutup, akhirnya ada 2 kali sebelum 3 bulan trakhir ini aku menonton ludruk.)" Record01:BW:1:30

b. Faktor Menonton Ludruk

Informan menganggap ludruk merupakan sebuah tontonan kesenian budaya yang mampu mengikuti zaman sehingga terkesan fresh dan masih memiliki keorisinilan tersendiri. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya ludruk juga mampu memberikan suatu pesan atau makna dari kehidupan realita saat ini

> "Pertama aku seneng ludruk iku guyonan e, guyonan e iku khas trus walaupun dia iku ee kesenian budaya yang notabene biasane kita kenal iku opo namane, ketertinggalan gitu mereka mampu mengikuti globalisasi yang sekarang dadi guyonan e iku lebih fresh, yang mereka bawakan iku juga mengikuti jaman, akhir e aku suka dari keorisinalan e nek ludruk iku lagi bercanda trus kualitas apa namane semisal ludruk iku memberikan pesan tiap mereka itu tampil pasti memberikan pesan diakhir acara jadi iku buat jadi opo yo, buat motivasilah buat kedepannya, jadi mereka mengambil kasus-kasus yang wes realitanya itu seperti apa nah iku mereka ambil, jadi nggak ngarang gitu ya. (Pertama aku suka ludruk itu karena candaannya, candaannya itu khas terus walaupun dia itu kesenian budaya yang notabene biasanya kita kenal itu ketertinggalan gitu mereka mampu mengikuti globalisasi yang sekarang, jadi candaannya itu lebih fresh, yang mereka bawakan itu juga mengikuti jaman, akhirnya aku suka dari keorisinalannya kalau ludruk itu lagi becanda, trus kualitas apa Namanya, semisal ludruk itu memberikan pesan tiap mreka itu tampil, pasti memberikan pesan diakhir acara, jadi itu buat apa ya, motivasilah untuk kedenpannya, jadi mereka mengambil kasus-kasus yang sudah realitanya itu seperti apa, nah mereka ambil, jadi nggak ngarang gitu ya.)" Record01:BW:1:44

Selain menonton ludruk, informan juga suka menonton *Anime* (kartun Jepang), namun informan menganggap ludruk dan *anime* merupakan hal yang berbeda karena *anime* merupakan sebuah karya seni dari Jepang sedangkan Ludruk merupakan kesenian budaya khas dari Indonesia. Selain itu informan juga merasa ingin lebih bisa menghargai dan mengapresiasi karya cipta orang-orang Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Nek aku liat e ludruk karo anime iku kan, anime kan ngangkatnya dari kebudayaan di Jepang, nek ludruk kan kebudayaan kita, kebudayaan orang jawa timur lah khususnya, (kalau aku lihatnya ludruk dan *anime* itu kan, anime kan mengangkatnya dari kebudayaan di Jepang, kalau ludruk kan kebudayaan kita, kebudayaan orang Jawa Timur lah khususnya) jadi aku mau lebih menghargai ciptaan orang-orang Indonesia gitu terus mau memberikan apresiasi lah terhadap apanamanya sineas-sineas seniman-seniman yang berperan menjadi orang di komedian di Ludruk juga seperti itu, hasil karya mereka kan harus di apresiasi." Record01:BW:1:54

Informan juga merasa setelah menonton ludruk tubuhnya menjadi lebih fresh dan menganggap bahwa ludruk bisa menjadi dopping baginya disaat ia merasa stress dan membuat perasaannya lebih senang karena tertawa saat menonton ludruk.

> "Perasaanku lek setelah liat ludruk iku sing pertamane ngelu gara-gara tugas iku lebih terbebaskan se jadi istilah e ludruk iku koyok kasarane koyok dopping, doppingku lek semisal lagi stress dadi mek mari ndelok ludruk rasane badan iku lebih fresh lah, soale aku kan lebih sering ketawa soale pemerane juga kan garai ketawa gitu, akhir e aku juga ketawa ngakak gitu, lebih senenglah, lebih seneng gitu perasaanku lek setelah liat ludruk. (perasaanku kalau setelah lihat ludruk itu yang pertamanya pusing karena tugas itu jadi lebih terbebaskan sih, jadi istilahnya ludruk itu seperti kasarannya seperti dopping, doppingku kalau semisal lagi stress, jadi kalau setelah nonton ludrul rasanya badan itu lebih segar lah, karena aku kan lebih sering tertawa soalnya pemerannya juga bikin ketawa gitu, akhirnya aku juga tertawa terbahak-bahak gitu, lebih senenglah gitu perasaanku kalau setelah lihat ludruk.)" Record01:BW:1:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Temuan Hasil Informan 2

a. Gambaran Motivasi Menonton Ludruk

Informan pertama kali menonton ludruk saat ada sebuah event film pada tahun 2018 dimana para audiencenya diajak untuk menonton ludruk, dan karena dirinya merasa menyukai kesenian serta merasa penasaran dengan ludruk akhirnya ia mulai menonton dan menyukai ludruk. Kemudian informan diperkirakan sudah menonton ludruk sudah lebih dari sepuluh kali.

> "Emm tahun opo iku yo, pokok e onk acara ee festival film opo ulang tahun film iku lah ya, trus nag kono iku audience iku dijak nonton ludruk, trus aku kan emang awal dari dulu kan tertarik ambek kesenian, akhir e kok loh iki nak suroboyo onok, yo aku langsung ee sing awal e aku sukak seni tapi ga pernah liat langsung tentang ludruk nah pas iku koyok ee jiwa seni ku iku seakan-akan di kek i wadah, iki loh onok ludruk nag kene, lah iku akhir e aku seneng pada saat iku itu lek gak salah tahun 2018. (emm, tahun apa itu ya, pokoknya ada acara festival film atau ulang tahun film gitu lah ya, terus disana itu pesertanya diajak nonton ludruk, terus aku kan memang awal dari dulu kan tertarik dengan kesenian, akhirnya kok loh ini di Surabaya ada, ya aku langsung yang awalnya aku suka seni tapi gak pernah lihat langsung tentang ludruk, nah pas itu sepertinya jiwa seni ku itu seakan-akan di beri wadah, ini loh ada ludruk di sini, nah itu akhirnya aku senang pada saat itu, itu kalau gak salah tahun 2018)."Record02:NM:2:24
>
> "hmm, aku gak ngitung pastine lah ya, paling lebih dari 10 kali." Record02:NM:2:56

Informan pada tiga bulan terkahir tidak menonton ludruk pada saat bulan Ramadhan dan Idul Fitri, namun pada bulan-bulan sebelum Ramdhan ia selalu menonton ludruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tiga bulan terakhir iki kan karena kita onok idul fitri, gak nonton kan, trus pas ramadan yo gak nonton, paling bulan sebelum ramadan aku nonton. (Tiga bulan terakhir ini kan karena kita ada Idul Fitri, gak nonton kan, trus pas Ramdhan juga tidak nonton, paling bulan sebelum Ramdhan aku nonton)." Record02:NM:2:60
>
> "bulan sebelum ramadan pas iku aku masih nonton." Record02:NM:2:62
>
> "yak" Record02:NM:2:64

Dalam menonton ludruk ini informan ingin memberikan apresiasi kepada pemerintah yang dalam upayanya mengembangkan kesenian Jawa Timur.

> "Emm karena emang kan aku seneng seni kan awale, eh trus ndlalah ludruk iki sesuai ambek opo sing tak pingini ngonolo yo bedo de e emg emm lucu opo komedi tapi emg mereka dikemas seserius mungkin kan onok bagian serius e, dadi nggak monoton komedi dan gk monoton serius-serius ngono aku suka, dan opo maneh ee, opo yo , iku budaya lama sing dibangkitkan kembali ngono aku seneng banget, upaya-upaya ngono ikulo, dadi koyok aku iku mengapresiasi pemeri... weeh (ketawa kecl) mengapresiasi pemerintah kota surabaya yang ingin ee mengembangkan seni Jawa TImur

b. Faktor Menonton Ludruk

Informan menyukai ludruk karena dari awal memang informan merupakan orang yang menyukai kesenian dan ingin mengapresiasi pemerintah yang ingin mengembangkan kesenian Jawa Timur. Selain itu informan juga merasa senang dan terhibur saat menonton ludruk karena ia merasa bangga dan bahagia sebagai warga Indonesia bisa menonton dan memiliki ludruk.

> "Emm karena emang kan aku seneng seni kan awale, eh trus ndlalah ludruk iki sesuai ambek opo sing tak pingini ngonolo yo bedo de e emg emm lucu opo komedi tapi emang mereka dikemas seserius mungkin kan onok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagian serius e, dadi nggak monoton komedi dan gk monoton serius-serius ngono aku suka, dan opo maneh ee, opo yo , iku budaya lama sing dibangkitkan kembali ngono aku seneng banget, upaya-upaya ngono ikulo, dadi koyok aku iku mengapresiasi pemeri... weeh (ketawa kecl) mengapresiasi pemerintah kota surabaya yang ingin ee mengembangkan seni Jawa Timur. (Emm, karena memang kan aku suka seni kan awalnya, eh trus tiba-tiba ludruk ini sesuai dengan apa yang aku inginkan gitulah, ya beda nya dia memang lucu apa komedi tapi memang mereka dikemas seserius mungkin kan, ada bagian seriusnya, jadi nggak monoton komedi, dan gak monoton serius-serius gitu aku suka, dan apa lagi ee, apa ya, itu budaya lama yang dibangkitkan kembali gitu aku suka banget, upaya-upaya gitu itulah, jadi kayak aku mengapresiasi pemerintah kota Surabaya yang ingin mengembangkan seni Jawa Timur.)" Record02:NM:2:66
>
> "Emm perasaanku pastine senenglah ya kan terhibur juga, trus juga bangga, ada rasa bangga juga, maksute bangga sebagai warga indonesia iku bangga, wee seru banget ngono kan awakdewe nduwe ngene dan aku iso nonton, jarang-jarang kan onok opo jenenge penampilan kebudayaan dan aku gk nonton iku… dadi koyok seneng ae. (Emm perasaanku pastinya senanglah yak an terhibur juga, terus juga bangga, ada rasa bangga juga, maksutnya bangga sebagai warga Indonesia itu bangga, wee seru banget gitu kan kita punya begini dan aku bisa nonton, jarang-jarang kan ada apa namanya, penampilan kebudayaan dan aku gak nonton iku… jadi kayak seneng aja.)" Record02:NM:2:68

Informan juga merasa ludruk sangat dekat dengan diri informan karena mulai dari bahasa, dan cerita yang disajikan di ludruk adalah keseharian yang terjadi di kehidupannya. Kemudian informan juga mengatakan bahwa penyebab ia menyukai ludruk karena ia menyukai seni didasari oleh tempat tinggalnya dimana saat di Ponorogo dulu sewaktu SD hingga SMP sudah diajari kesenian berupa tari Reog Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Trus lek misal e ludruk yo opo maneh iku aku ngeroso iku dekat banget ngono kan lek ambek ludruk iku kan, karena apa karena dari mulai bahasa, terus opo jenenge cerita yang disajikan iku keseharian kita ngono kan, gitu sih. (Terus jika misalnya ludruk ya apa lagi itu aku merasa dekat banget gitu kan dengan ludruk itu kan, karena apa dari mulai bahasa, terus apa namanya, cerita yang disajikan itu keseharian kita gitu kan.)" Record02:NM:2:84
>
> "Ee karena, mungkin karena tempat tinggalku juga se sing mempengaruhi, karena kan tempat tinggalku di ponorogo iku kan dari smp iku wes diajari eh nggak, sd iku juga diajari kayak nari reog gitu, trus smp itu malah ada mata pelajaran reognya, jadi koyok kita iku ws diajari ket kecil nggak di.. yo semacam dipaksa lah ya de e untuk mempertahankan tradisine awakdewe ngono kan. (Eek arena, mungkin karena tempat tinggalku juga sih yang mempengaruhi, karena kan tempat tinggalku di Ponorogo itu kan dari SMP itu sudah diajari eh nggak, SD itu juga diajari kayak nari reog gitu, terus SMP itu malah ada mata pelajaran reognya, jadi seperti kita itu sudah diajari dari kecil nggak di… ya semacam dipaksa lah ya, dia untuk mempertahankan tradisinya kita sendiri gitu kan.)" Record02:NM:2:86

3. Deskripsi Temuan Hasil Informan 3

a. Gambaran Motivasi Menonton Ludruk

Informan sudah menonton ludruk kira-kira sudah lebih dari sepuluh kali, dan saat menonton ludruk biasanya informan menonton bersama sama dengan teman-teman komunitasnya

> "kiro-kiro diatas sepuluh .(Kira-kira diatas sepuluh.)"Record03:WW:3:26
>
> "kebanyakan ini, temen komunitas" Record03:WW:3:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan dalam tiga bulan terakhir ini selalu menonton ludruk dan terakhir ia menonton adalah hari sabtu pada minggu sebelumnya

> "Kalau yang dibalai pemuda ada nggak 3 bulan ini?" Record03:WW:3:106
> "Ya itu sama yang kemarin sabtu." Record03:WW:3:108

Informan juga mengatakan bahwa ia ingin memberikan apresiasi terhadap kegiatan ludruk ini dimana menurutnya Surabaya sebagai kota metropolis ke dua di Indonesia masih ada yang mau mempertahakan budayanya, dan informan merasa senang bisa belajar suatu budaya suatu daerah.

> "Tujuannya gini, kalau dari aku sebagai bentuk apresiasiku juga ya, ya wes dibilang kota metropolis nomer dua ya di indonesia disitupun masih ada masih banyak juga yang orang-orang yaa ikhlasnya masih mempertahankan budayanya, dari situ aku juga seneng sih, tau sejarah segala macem belajar. tau segala macem kebudayaan di surabaya itu gimana dari situ sih." Record03:WW:3:120

b. Faktor menonton ludruk

Informan memiliki ayah yang berasal dari Solo dan ia setiap tahun sering berkunjung ke Solo dan disana ia sering menonton ludruk di Sriwedari yang setiap harinya selalu mengadakan pertunjukan kesenian.

> "Jadi emang sering banget kan juga ayah saya juga ini asli dari solo, jadi hampir setiap tahun sering, nggak cuman setahun sekali tapi sering, kebetulan sering ke solo jadi disana memang sering banget ada di sriwedari , nama tempatnya sriwedari di Solo , disitu itu ada gelanggang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gelanggang teater, setiap hari itu ada jadwal wayang orang, disitu ada anak ISI solo, setiap hari sebulan full dia punya jadwal juga, jadi kayak woro-woro gitu ditempel dimana gitu, ceritanya beda-beda, jadi sering banget setiap pulang ke Solo mesti, tiketnya itu cuman 2.500" Record03:WW:3:60

Informan merasa miris dengan keadaan saat ini dimana ada beberapa budaya yang sudah hamper hilang, namun dengan adanya ludruk dirasa sebagai pembuka bagi budaya-budaya lain untuk bisa tetap dipertahankan.

> "Nggak kalau aku paling sering itu gini aku ngeliat kok opo yo , miris yo miris yo tambah mrene kok tambah gaono, (nggak, kalua aku paling sering itu seperti ini, aku melihat kok bagaimana ya, miris yam iris ya tambah kesini kok semakin tidak ada,) jadi itu kayak satu contoh kasus budaya yang sudah hampir hilang, trus ternyata masih ada mbangkitin lagi trus empatinya orang-orang juga masih sedikit, semakin kesini kan semakin gak cuman ludruk tok, itu juga sebagai pemantik selain bisa ketawa ya, ya akhirnya dari situ akhirnya kebuka juga banyak juga ternyata budaya-budaya lain kayak tari, trus kebiasaan-kebiasaan yang masih menjadi budayanya daerah itu juga sudah mulai hilang, ya aku seneng aja sih belajar kayak gitu-gitu, misalnya aku dateng satu kota, yang aku cari bukan tempat yang foto bagus dimana, nggak, jadi yang akuc ari itu apa sih yang ada ditempat ini, dulu ceritanya contohnya ponorogo apa sih dulu ya wes (ya sudah) seneng aja sih nyari-nyari." Record03:WW:3:124

Informan merasa ludruk memberikan suatu pelajaran, selain wayang yang memberikan pelajaran dari cerita-cerita terhadulu, ludruk memberikan pelajaran tentang realitas keseharian dan watak-watak seseorang dari pemeran ludruk.

> "Pelajaran ? Ada pasti ada, kalau masalah pelajaran dari kisah alur ceritanya kayak-kayak misalnya kita ngambil contoh di wayang orang atau wayang kulit segala macem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti ada pelajaran-pelajaran yang bisa kita petik dari alur ceritanya , kalau di ludruk kita kadang tidak nemuin itu kalau itu full dia menceritakan ini aktifitas kesehariannya cuman yang lebih bisa juga lebih dicerna lagi ee, apa ya, pelajaran kayak lebih ke watak, setiap watak pemerannya, ia munculin watak seperti ini." Record03:WW:3:168

4. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Data Informan 1

1. Gambaran motivasi menonton ludruk

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang karena adanya sesuatu yang harus dipenuhi. Seseorang dapat dikatakan termotivasi jika ia sudah pernah melakukan kegiatan tersebut selama beberapa kali, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa informan pertama yang berinisial BW telah menonton ludruk sebanyak dua belas kali :

"Selama setahun ? yo (ya) sekitar 12 kali lah." Record01:BW:1:12

Selain itu saat seseorang termotivasi dalam melakukan suatu hal maka seseorang tersebut melakukan perilaku yang dalam hal ini adalah menonton ludruk memiliki suatu tujuan tertentu atau jika mengacu pada teori dari Woodworth (1918) dinamakan *Direction* (Arah) yang ingin dicapai, dan dalam hal ini BW dalam menonton ludruk salah satu tujuannya adalah sebagai pengalihan stress atau refreshing bagi dirinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ohh lek aku dewe kadang iku man, lek semisal stress, nugas pas gak ketemu buntu iku kadang tak timpakno buat opo nama ne, ndelok ludruk, ngono…(Ohh kalau aku sendiri itu man, terkadang itu, jika saat stress mengerjakan tugas tidak nemu aku timpakan untuk apa namanya, menonton ludruk, gitu…)" Record01:BW:1:18
>
> "Iyo lek lagi suntuk, lebih sering tak buat nonton ludruk. (Iya kalau sedang suntuk, lebih sering aku buat nonton ludruk.)"Record01:BW:1:22

Kemudian jika sebelumnya BW termasuk orang yang memiliki intensitas yang cukup tinggi karena telah menonton ludruk sebanyak dua belas kali dalam setahun, ternyata BW juga dapat dikatakan cukup persisten dalam menonton ludruk, karena menurut keterangannya ia dalam kurun waktu tiga bulan terakhir ini ia selalu menonton dalam dua bulan, minimal sebulan sekali, dan hanya pada bulan terakhir saja ia tidak menonton karena memang pada bulan tersebut bertepatan dengan lebaran sehingga menurut keterangannya lokasi pentas ludruknya sedang tutup :

> " ohh nek 3 bulan terakhir iki kan yo selama 3 bulan terakhir iki sempet nonton iki sekitar 2 kali dan karena ada lebaran iku eh tempat nonton ludruk e tutup akhir e ada 2 kali sebelum 3 bulan trakhir iki aku menonton ludruk. (Ohh kalau 3 bulan terakhir ini kan ya selama 3 bulan terakhir ini sempat nonton sekitar 2 kali dan karena ada lebaran itu eh tempat nonton ludruk nya tutup, akhirnya ada 2 kali sebelum 3 bulan trakhir ini aku menonton ludruk.)" Record01:BW:1:30

Adapun berdasarkan observasi peneliti, BW terlihat menonton ludruk pada bulan Maret 2019, karena pada saat itu peneliti melihat dan bertemu BW pada saat ada pentas ludruk di Gedung Balai Pemuda Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Menonton Ludruk

Ada beberapa hal yang menjadi faktor BW dalam menonton menonton ludruk diantaranya BW memiliki persepsi terhadap ludruk, berikut merupakan data yang didapatkan dari BW :

> "Pertama aku seneng ludruk iku guyonan e, guyonan e iku khas trus walaupun dia iku ee kesenian budaya yang notabene biasane kita kenal iku opo namane, ketertinggalan gitu mereka mampu mengikuti globalisasi yang sekarang dadi guyonan e iku lebih fresh, yang mereka bawakan iku juga mengikuti jaman, akhir e aku suka dari keorisinalan e nek ludruk iku lagi bercanda trus kualitas apa namane semisal ludruk iku memberikan pesan tiap mereka itu tampil pasti memberikan pesan diakhir acara jadi iku buat jadi opo yo, buat motivasilah buat kedepannya, jadi mereka mengambil kasus-kasus yang wes realitanya itu seperti apa nah iku mereka ambil, jadi nggak ngarang gitu ya. (Pertama aku suka ludruk itu karena candaannya, candaannya itu khas terus walaupun dia itu kesenian budaya yang notabene biasanya kita kenal itu ketertinggalan gitu mereka mampu mengikuti globalisasi yang sekarang, jadi candaannya itu lebih fresh, yang mereka bawakan itu juga mengikuti jaman, akhirnya aku suka dari keorisinalannya kalau ludruk itu lagi becanda, trus kualitas apa Namanya, semisal ludruk itu memberikan pesan tiap mreka itu tampil, pasti memberikan pesan diakhir acara, jadi itu buat apa ya, motivasilah untuk kedenpannya, jadi mereka mengambil kasus-kasus yang sudah realitanya itu seperti apa, nah mereka ambil, jadi nggak ngarang gitu ya.)" Record01:BW:1:44

Berdasarkan keterangan BW diatas, maka dapat diketahui bahwa ia memiliki pendapat sendiri dalam memandang ludruk, dimana menurutnya ludruk yang notabene ketertinggalan namun mampu memberikan guyonan yang fresh pada era globalisasi saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dan mampu memberikan pesan-pesan yang baik pada setiap pementasannya.

Selain itu, BW merupakan orang yang cukup peduli dengan kesenian dan kebudayaan Indonesia, dimana salah satunya merupakan ludruk, dimana ia ingin mengapresiasi kesenian tersebut sebagai salah satu warga Indonesia. Berikut merupakan data yang didapatkan dari BW :

> "Nek aku liat e ludruk karo *anime* iku kan, *anime* kan ngangkatnya dari kebudayaan di Jepang, nek ludruk kan kebudayaan kita, kebudayaan orang jawa timur lah khususnya, (kalau aku lihatnya ludruk dan *anime* itu kan, *anime* kan mengangkatnya dari kebudayaan di Jepang, kalau ludruk kan kebudayaan kita, kebudayaan orang Jawa Timur lah khususnya) jadi aku mau lebih menghargai ciptaan orang-orang Indonesia gitu terus mau memberikan apresiasi lah terhadap apanamanya sineas-sineas seniman-seniman yang berperan menjadi orang di komedian di Ludruk juga seperti itu, hasil karya mereka kan harus di apresiasi." Record01:BW:1:54

BW juga mendapatkan kepuasan tersendiri saat selesai menonton ludruk, karena dari keterangannya saat setelah selesai menonton ludruk tubuhnya menjadi lebih segar dan membuat ia sering tertawa sehingga menjadikan perasaannya menjadi senang. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh :

> "Perasaanku lek setelah liat ludruk iku sing pertamane ngelu gara-gara tugas iku lebih terbebaskan se jadi istilah e ludruk iku koyok kasarane koyok dopping, doppingku lek semisal lagi stress dadi mek mari ndelok ludruk rasane badan iku lebih fresh lah, soale aku kan lebih sering ketawa soale pemerane juga kan garai ketawa gitu, akhir e aku juga ketawa ngakak gitu, lebih senenglah, lebih seneng gitu perasaanku lek setelah liat ludruk. (perasaanku kalau setelah lihat ludruk itu yang pertamanya pusing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tugas itu jadi lebih terbebaskan sih, jadi istilahnya ludruk itu seperti kasarannya seperti dopping, doppingku kalau semisal lagi stress, jadi kalau setelah nonton ludrul rasanya badan itu lebih segar lah, karena aku kan lebih sering tertawa soalnya pemerannya juga bikin ketawa gitu, akhirnya aku juga tertawa terbahak-bahak gitu, lebih senenglah gitu perasaanku kalau setelah lihat ludruk.)" Record01:BW:1:56

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat itu, BW memang terlihat banyak tertawa saat melihat ke arah panggung dan hanya sesekali berbincang dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa BW lebih banyak memperhatikan pertunjukan saat sedang berlangsung dan tertawa karena pertujukan yang lucu.

b. Hasil Analisis Data Informan 2

1. Gambaran motivasi menonton ludruk

Pada informan kedua yaitu NM ditemukan hasil bahwa ia cukup banyak dalam menonton ludruk, hal ini terbukti dari jumlah ia menonton yang menurut perkatannya ia sudah menonton lebih dari sepuluh kali semenjak ia menoton pertama kali pada tahun 2018. Berikut merupakan data yang didapatkan :

"…iki loh onok ludruk nag kene, lah iku akhir e aku seneng pada saat iku itu lek gak salah tahun 2018. (ini loh ada ludruk di sini, nah itu akhirnya aku senang pada saat itu, itu kalau gak salah tahun 2018)."Record02:NM:2:24

"hmm, aku gak ngitung pastine lah ya, paling lebih dari 10 kali." Record02:NM:2:56

Selain itu NM dalam menonton ludruk memiliki persisten yang cukup baik karena dalam kurun waktu tiga bulan terakhir NM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menonton hanya pada satu bulan terakhir dikarenakan menurutnya saat itu sedang ada idul fitri dan dalam satu bulan tersebut juga sedang memasuki bulan Ramadhan :

> "Tiga bulan terakhir iki kan karena kita onok idul fitri, gak nonton kan, trus pas ramadan yo gak nonton, paling bulan sebelum ramadan aku nonton. (Tiga bulan terakhir ini kan karena kita ada Idul Fitri, gak nonton kan, trus pas Ramdhan juga tidak nonton, paling bulan sebelum Ramdhan aku nonton)." Record02:NM:2:60
>
> "bulan sebelum ramadan pas iku aku masih nonton." Record02:NM:2:62

Pernyataan NM sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat dan bertemu NM pada bulan April 2019 pada saat diadakan pentas ludruk di Gedung Balai Pemuda. Kemudian, NM memiliki tujuan dalam menonton ludruk, ia mengatakan bahwa dirinya ingin memberikan apresiasi kepada pemerintah atas upaya-upaya pemerintah yang saat ini ingin mengembangkan kesenian Jawa Timur, salah satunya yaitu pertunjukan ludruk yang diadakan di Balai Pemuda saat ini.

> "…dan apa lagi ee, apa ya, itu budaya lama yang dibangkitkan kembali gitu aku suka banget, upaya-upaya gitu itulah, jadi kayak aku mengapresiasi pemerintah kota Surabaya yang ingin mengembangkan seni Jawa Timur." Record02:NM:2:66

2. Faktor menonton ludruk

Pada informan kedua atau NM diketahui bahwa ia merupakan orang yang memang menyukai seni :

> "Emm karena emang kan aku seneng seni kan awale, eh trus ndlalah ludruk iki sesuai ambek opo sing tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pingini ngonolo yo bedo de e emg emm lucu opo komedi tapi emang mereka dikemas seserius mungkin kan onok bagian serius e, dadi nggak monoton komedi dan gk monoton serius-serius ngono aku suka, dan opo maneh ee, opo yo , iku budaya lama sing dibangkitkan kembali ngono aku seneng banget, upaya-upaya ngono ikulo, dadi koyok aku iku mengapresiasi pemeri... weeh (ketawa kecl) mengapresiasi pemerintah kota surabaya yang ingin ee mengembangkan seni Jawa Timur. (Emm, karena memang kan aku suka seni kan awalnya, eh trus tiba-tiba ludruk ini sesuai dengan apa yang aku inginkan gitulah, ya beda nya dia memang lucu apa komedi tapi memang mereka dikemas seserius mungkin kan, ada bagian seriusnya, jadi nggak monoton komedi, dan gak monoton serius-serius gitu aku suka, dan apa lagi ee, apa ya, itu budaya lama yang dibangkitkan kembali gitu aku suka banget, upaya-upaya gitu itulah, jadi kayak aku mengapresiasi pemerintah kota Surabaya yang ingin mengembangkan seni Jawa Timur.)" Record02:NM:2:66

Berdasarkan data diatas terlihat NM saat peneliti memberi pertanyaan terkait apa yang membuat ia menyukai ludruk memberikan pernyataan sendiri bahwa ia merupakan orang yang menyukai seni dan ia mengatakan juga bahwa ia sangat senang dengan adanya sebuah budaya lama yang mulai dibangkitkan kembali, sehingga pernyataan tersebut memperjelas diri NM merupakan orang yang sangat menyukai kesenian.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana pada saat peneliti melihat dan bertemu NM ia pergi menonton ludruk sendirian sehingga terlihat bahwa NM memang menyukai ludruk dari dirinya sendiri dan akan tetap menonton ludruk walaupun tidak ada temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu NM memiliki rasa cinta dan rasa memiliki terhadap budaya Indonesia ini, hal ini diketahui dari perkataan NM yang menjelaskan perasaannya setelah menonton ludruk adalah senang dan merasa bangga dengan kesenian budaya satu ini sebagai warga negara Indonesia. Berikut data yang didapatkan :

> "Emm perasaanku pastine senenglah ya kan terhibur juga, trus juga bangga, ada rasa bangga juga, maksute bangga sebagai warga indonesia iku bangga, wee seru banget ngono kan awakdewe nduwe ngene dan aku iso nonton, jarang-jarang kan onok opo jenenge penampilan kebudayaan dan aku gk nonton iku… dadi koyok seneng ae. (Emm perasaanku pastinya senanglah yak an terhibur juga, terus juga bangga, ada rasa bangga juga, maksutnya bangga sebagai warga Indonesia itu bangga, wee seru banget gitu kan kita punya begini dan aku bisa nonton, jarang-jarang kan ada apa namanya, penampilan kebudayaan dan aku gak nonton iku… jadi kayak seneng aja.)" Record02:NM:2:68

Tempat asal NM juga dapat mempengaruhi dalam terbentuknya motivasi NM dalam menonton ludruk, karena NM sejak SD sudah diajari tari reog dan saat SMP ada juga mata pelajaran terkait reog, sehingga membuat ia terbiasa dengan kesenian budaya daerah dan mulai menyukai kesenian budaya dimana ludruk merupakan salah satu budaya daerah di Indonesia. Berikut data yang didapatkan :

> "Ee karena, mungkin karena tempat tinggalku juga se sing mempengaruhi, karena kan tempat tinggalku di ponorogo iku kan dari smp iku wes diajari eh nggak, sd iku juga diajari kayak nari reog gitu, trus smp itu malah ada mata pelajaran reognya, jadi koyok kita iku ws diajari ket kecil nggak di.. yo semacam dipaksa lah ya de e untuk mempertahankan tradisine awakdewe ngono kan. (Eek arena, mungkin karena tempat tinggalku juga sih yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi, karena kan tempat tinggalku di Ponorogo itu kan dari SMP itu sudah diajari eh nggak, SD itu juga diajari kayak nari reog gitu, terus SMP itu malah ada mata pelajaran reognya, jadi seperti kita itu sudah diajari dari kecil nggak di… ya semacam dipaksa lah ya, dia untuk mempertahankan tradisinya kita sendiri gitu kan.)" Record02:NM:2:86

c. Hasil Analisis Data Informan 3

1. Gambaran motivasi menonton ludruk

WW sebagai informan ketiga juga memiliki intensitas yang sama seperti informan kedua yaitu sudah lebih dari sepuluh kali :

"kiro-kiro diatas sepuluh .(Kira-kira diatas mj sepuluh.)"Record03:WW:3:26

Walaupun memiliki intensitas yang sama namun untuk persistensi WW lebih sering karena menurut keterangannya dalam tiga bulan terakhir ia selalu menonton ludruk setiap bulannya. Berikut data yang didapatkan :

"Kalau yang dibalai pemuda ada nggak 3 bulan ini?" Record03:WW:3:106

"Ya itu sama yang kemarin sabtu." Record03:WW:3:108

Pernyataan WW juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti bertemu dan melihat WW saat diadakan pertunjukan ludruk di Gedung Balai Pemuda pada bulan April 2019.

Selanjutnya saat peneliti bertanya terkait tujuannya menonton ludruk, diketahui bahwa WW ingin memberikan apresiasi terhadap para pemain atau orang-orang yang mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan budayanya. Selain itu juga ia juga senang saat ia bisa memperlajari suatu kebudayaan yang ada di Surabaya :

> "Tujuannya gini, kalau dari aku sebagai bentuk apresiasiku juga ya, ya wes dibilang kota metropolis nomer dua ya di indonesia disitupun masih ada masih banyak juga yang orang-orang yaa ikhlasnya masih mempertahankan budayanya, dari situ aku juga seneng sih, tau sejarah segala macem belajar. tau segala macem kebudayaan di surabaya itu gimana dari situ sih." Record03:WW:3:120

2. Faktor menonton ludruk

Pada informan ketiga yaitu WW, ia memiliki pengalaman dimasa lalu atau memiliki latar belakang yang memang sudah terbiasa dengan lingkungan yang menyukai kesenian budaya daerah, salah satunya yaitu ludruk.

> "Jadi emang sering banget kan juga ayah saya juga ini asli dari solo, jadi hampir setiap tahun sering, nggak cuman setahun sekali tapi sering, kebetulan sering ke solo jadi disana memang sering banget ada di sriwedari , nama tempatnya sriwedari di Solo , disitu itu ada gelanggang ada gelanggang teater, setiap hari itu ada jadwal wayang orang, disitu ada anak ISI solo, setiap hari sebulan full dia punya jadwal juga, jadi kayak woro-woro gitu ditempel dimana gitu, ceritanya beda-beda, jadi sering banget setiap pulang ke Solo mesti, tiketnya itu cuman 2.500" Record03:WW:3:60

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa WW memiliki latar belakang orang tua yang berasal dari Solo, dan ia sering pulang ke kampung halaman ayahnya di Solo, dimana saat disana terdapat sebuah gelanggang teater yang biasa ia kunjungi yang sering sekali menampilkan kesenian budaya termasuk ludruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu WW merasa miris dengan kepedulian orang-orang terhadap kesadaran dalam mempertahankan budaya daerah saat ini, sehingga saat mengetahui bahwa masih ada yang menampilkan kesenian budaya yang dimana salah satunya adalah ludruk, makai a ingin memberikan apresiasi terhadap orang-orang yang masih mempertahankan salah satu kesenian budaya ini, dan selain menonton ia juga mempelajari budaya-budaya yang ada disetiap daerah. Berikut data yang didapatkan :

> "Nggak kalau aku paling sering itu gini aku ngeliat kok opo yo , miris yo miris yo tambah mrene kok tambah gaono, (nggak, kalau aku paling sering itu seperti ini, aku melihat kok bagaimana ya, miris yam iris ya tambah kesini kok semakin tidak ada,) jadi itu kayak satu contoh kasus budaya yang sudah hampir hilang, trus ternyata masih ada mbangkitin lagi trus empatinya orang-orang juga masih sedikit, semakin kesini kan semakin gak cuman ludruk tok, itu juga sebagai pemantik selain bisa ketawa ya, ya akhirnya dari situ akhirnya kebuka juga banyak juga ternyata budaya-budaya lain kayak tari, trus kebiasaan-kebiasaan yang masih menjadi budayanya daerah itu juga sudah mulai hilang, ya aku seneng aja sih belajar kayak gitu-gitu, misalnya aku dateng satu kota, yang aku cari bukan tempat yang foto bagus dimana, nggak, jadi yang akuc ari itu apa sih yang ada ditempat ini, dulu ceritanya contohnya ponorogo apa sih dulu ya wes (ya sudah) seneng aja sih nyari-nyari." Record03:WW:3:124

Kemudian WW mengungkapkan juga bahwa ludruk dan kesenian budaya lainnya mampu memberikan pelajaran bagi dirinya dan para penonton lainnya, karena dalam ludruk menampilkan cerita realita kehidupan sehari-hari dan para aktor dalam pementasan tersebut mampu menggambar watak-watak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang sehingga meberikan pengetahuan baru dan hal -hal lainnya :

> "Pelajaran ? Ada pasti ada, kalau masalah pelajaran dari kisah alur ceritanya kayak-kayak misalnya kita ngambil contoh di wayang orang atau wayang kulit segala macem pasti ada pelajaran-pelajaran yang bisa kita petik dari alur ceritanya , kalau di ludruk kita kadang tidak nemuin itu kalau itu full dia menceritakan ini aktifitas kesehariannya cuman yang lebih bisa juga lebih dicerna lagi ee, apa ya, pelajaran kayak lebih ke watak, setiap watak pemerannya, ia munculin watak seperti ini." Record03:WW:3:168

Adapun hasil analisis data jika disajikan dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 4.2 : Hasil Analisis Data

No	Informan	Intensitas	Tujuan	Persistensi (3 bulan terakhir)
1	BW	12	*Refreshing*	2
2	NM	>10	Memberikan apresiasi kepada pemerintah	2
3	WW	>10	Memberikan apersiasi kepada seniman ludruk	3

C. Pembahasan

1. Informan Pertama

Informan pertama memiliki intensitas dalam menonton yaitu sebanyak dua belas kali dalam setahun, dan ia juga memiliki tujuan dalam menonton ludruk yaitu sebagai penghilang rasa penatnya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas-tugas yang diterimanya. Informan juga memiliki kekonsistenan dalam menonton ludruk, dalam hal ini informan menonton ludruk dalam setiap bulan ia paling tidak selalu menonton ludruk sekali, dan ia sudah menonton ludruk dua bulan berturut dan hanya tidak menoton di bulan ketiga pun dikarenakan ada suatu hal dari eksternal yaitu karena lokasi pertunjukannya sedang tutup.

Jika dihubungkan dengan teori dari Woodworth (1918) maka infoman sesuai dengan aspek motivasi. Aspek pertama adalah Intensitas dimana informan memiliki intensitas menonton sebanyak dua belas kali, kemudian yang kedua adalah *(Direction)* atau arah. Pada aspek ini seseorang harus memiliki tujuan dalam melakukan suatu hal dan pada informan pertama ini ia memiliki tujuan yaitu ia memang ingin menghilangkan kepenatannya dengan menonton ludruk itu. Kemudian yang ketiga adalah persistensi atau memiliki ketahanan dalam melakukan sesuatu sehingga sesorang akan melakukan sesuatu secara teratur dan tidak merasa bosan ataupun sebagainya. Pada aspek ini informan juga memiliki persisten terbukti dari kehadiran informan pada pentas ludruk dalam tiga bulan terkahir ia menonton pada dua bulannya dan hanya satu bulan ia tidak menonton dikarenakan adanya faktor dari luar yaitu tempat pentas ludruk yang tutup.

Pada informan pertama diketahui bahwa informan mempunyai pandangan terhadap ludruk dimana menurutnya ludruk yang notabene ketertinggalan namun mampu memberikan guyonan yang fresh pada era

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

globalisasi saat ini dan mampu memberikan pesan-pesan yang baik pada setiap pementasannya, ini sesuai dengan faktor motivasi menurut Siagian & Sondang (1995) yaitu persepsi, dimana informan memiliki cara pandang dan pendapat mengenai ludruk dan mampu menginterpretasikannya sehingga memiliki makna tertentu dimana informan sudah bisa melakukan hal tersebut.

Selain itu informan memiliki kepedulian terhadap kesenian dan budaya Indonesia hingga ingin mengapresiasi karya-karya yang diciptakan oleh seniman ataupun orang-orang Indonesia sendiri dimana ludruk merupakan salah satu sebuah kesenian budaya dari Jawa Timur yang ia beri apresiasi dengan menonton pentas seni tersebut. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan dari Maslow (dalam Goble, 1987) yaitu kebutuhan cinta kasih dan rasa memiliki, dimana informan merasa bahwa sebagai warga Indonesia ia merasa ikut memiliki kebudayaan yang ada didalamnya dan juga karena dirinya sebagai warga Indonesia sehingga ia ingin mengapresiasi karya-karya ciptaan warga satu negaranya.

Setelah menonton ludruk informan mendapatkan dampak yang positif pada tubuhnya, ia merasa lebih baik setelah menonton ludruk, dari yang awalnya merasa pusing karena tugas namun setelah menonton ludruk menjadi lebih terbebaskan karena saat menonton ludruk ia akan banyak tertawa dan membuat perasaannya menjadi senang. Hal ini juga sesuai dengan faktor motivasi menurut Siagian & Sondang (1995) yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan, dimana seseorang akan merasa senang dan memberikan dampak yang positif setelah ia melakukan sesuatu tersebut.

2. Informan Kedua

Pada informan kedua, ia memiliki intensitas dalam menonton ludruk sebanyak lebih dari sepuluh kali, kemudian dirinya juga memiliki tujuan yang dalam hal ini termasuk juga dalam aspek dari motivasi menurut Woodworth (1918) *direction* atau arah dimana ia ingin memberikan apresiasi kepada pemerintah yang berupaya mengembangkan kesenian Jawa Timur dan salah satunya adalah ludruk itu sendiri. Selain itu informan kedua juga memiliki persitensi yang cukup baik juga dimana ia dalam tiga bulan terakhir selalu menonton di dua bulan terakhirnya dan hanya satu bulan saja ia tidak menonton dikarenakan bertepatan dengan bulan Ramadhan.

Informan kedua mengatakan sendiri bahwa ia menyukai ludruk karena ia memang sangat menyukai kesenian dan kebudayaan, selain itu iya juga merasa bahagia dengan adanya ludruk sebagai suatu budaya lama sudah mulai dibangkitkan kembali. Berdasarkan hal ini maka sesuai dengan faktor motivasi menurut Siagian & Sondang (1995) yaitu kepribadian. Seperti data yang didapatkan bahwa informan memang memiliki kepribadian yang menyukai kesenian dan kebudayaan, sehingga ia merasa sangat senang saat pertama mengetahui ada pertunjukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ludruk, ia bahkan mengatakan bahwa ludruk ini sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Selain itu informan juga merasa bangga sebagai warga Indonesia bisa melihat dan memiliki suatu kebudayaan berupa ludruk ini, dimana ini sesuai dengan faktor motivasi menurut Maslow (dalam Goble, 1987) yakni kebutuhan cinta kasih dan kepemilikan dimana informan merasa memiliki sebagai warga Indonesia.

Kemudian informan yang bertempat tinggal di Ponorogo mengaku bahwa sedari SD ia sudah diajari menari reog dan saat SMP pun juga ada mata pelajaran khusus tentang reog, sehingga dapat dilihat bahwa memang informan sudah diperkenalkan dan diajarkan tentang kesenian budaya hingga ia mulai menyukai kesenian budaya. Dari data tersebut terlihat sesuai dengan faktor motivasi menurut Siagian & Sondang (1987) yaitu Karateristik Biografikal, dimana informan merupakan seseorang yang memiliki latar belakang dan lingkungan yang dekat dengan kesenian budaya.

3. Informan Ketiga

Kemudian pada informan ketiga ini memiliki intensitas menonton ludruk juga sebanyak lebih dari sepuluh kali. Informan juga memiliki tujuan dalam menonton ludruk sebagai bentuk apresiasinya kepada orang-orang terutama di Surabaya yang mau dan tetap mempertahankan salah satu kesenian budaya daerah ini. Sehingga diharapkan dengan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dukungan dan apresiasi maka ludruk akan tetap ada dan tidak hilang. Tingkat ketahanan atau persistensi informan juga cukup baik karena dalam tiga bulan terkahir ia selalu menonton ludruk

Informan mengenal dan mengetahui ludruk sudah sejak lama, karena ia memiliki ayah yang berasal dari Solo sehingga ia sedari dulu sudah sering pergi ke Solo dimana saat berada di Solo ia sering berkunjung ke Sriwedari yang memiliki sebuah gelanggang teater dimana pada setiap harinya selalu ada pementasan kesenian, dan salah satunya adalah ludruk. Data tersebut sesuai dengan faktor motivasi dari Siagian & Sondang (1987) yakni karakteristik biografikal dimana informan memiliki latar belakang ayah yang berasal dari Solo dan disana ia memiliki banyak pengalaman terkait ludruk dan kesenian budaya lainnya.

Informan juga merasa bahwa ludruk mampu memberikan pelajaran-pelajaran terkait kebudayaan dan juga tentang realita kehidupan di keseharian kita. Hal ini sesuai dengan faktor motivasi Siagian & Sondang (1987) juga tentang kemampuan belajar. Jadi disini informan mampu mengambil suatu makna atau pelajaran untuk menambah pengetahuan baru dari suatu perilaku, yaitu dari menonton ludruk ini.

Selain itu informan merasa miris dengan kondisi ludruk dan kebudayaan daerah saat ini yang sudah hampir hilang, dan saat mengetahui bahwa masih ada orang yang mau mempertahankan kebudayaan daerahnya, informan merasa senang dan mulai belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang budaya-budaya yang ada di suatu daerah. Ini sesuai dengan faktor motivasi Siagian & Sondang (1987) yaitu sikap. Jadi informan disini mampu merasakan suatu hal yakni merasa miris dengan kondisi ludruk saat ini, dan saat mengetahui atau merasakan hal tersebut, informan membuat suatu tindakan yakni dengan menonton dan mempelajarni budaya-budaya yang ada di suatu daerah, dan salah satunya adalah ludruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketiga informan yang merupakan generasi millenial terbukti memiliki motivasi dalam menonton ludruk, dimana mereka semua memenuhi aspek dari motivasi yaitu memiliki intensitas, arah, dan juga persistensi. Ketiga informan rata-rata sudah menonton ludruk lebih dari sepuluh kali, kemudian mereka juga memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menonton ludruk. Pada informan pertama ia menonton ludruk dengan tujuan untuk menghilangkan rasa penat, sedangkan pada informan kedua dan ketiga, mereka ingin memberikan apresiasi terhadap kegiatan pertunjukan ludruk. Selain itu ketiga informan juga memiliki persistensi dalam menonton ludruk.

Kemudian ketiga informan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi mereka termotivasi menonton ludruk, pada informan pertama ditemukan bahwa faktor menonton ludruknya adalah persepsi dan kepuasan, serta kebutuhan rasa memiliki. Kemudian pada informan kedua ditemukan faktor kepribadian, karakteristik biografikal, serta kebutuhan rasa memiliki, dan pada informan ketiga ditemukan faktor kemampuan belajar, karakteristik biografikal dan juga sikap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga informan yang merupakan generasi millennial, faktor motivasi yang paling banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi mereka dalam menonton ludruk adalah karakteristik biografikal dan juga kebutuhan rasa memiliki. Oleh karena itu peneliti menghimbau agar mengajarkan dan mengenalkan kebudayaan kita sejak kecil agar selalu tertanam pada generasi berikutnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan yang kita miliki agar tetap terjaga dan tidak hilang.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian bisa diperdalam dengan menambah jumlah subjek dan memperdalam pertanyaan karena dimungkinkan adanya faktor-faktor lain seperti system nilai yang dianut yang tidak ditemukan dalam penelitian ini
2. Untuk pembaca diharapkan dengan mengetahui hasil penelitian ini bisa mulai mengajarkan dan mengenalkan kepada anak-anak tentang kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia terutama kebudayaan masing-masing daerah agar tidak hilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Brandon, J. R. (1967). *Theatre in Southeast Asia.* Massachusetts: Cambrige University Press.

Creswell, J. W. (1998). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Fitroh, N., Lukman, & Nurdin, M. H. (2018). Pengaruh Ungkapan Syukur dan Motivasi Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial 2018, Vol. 16, No. 02*, 139-147.

Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1984). *Educational Psychology.* Boston: Houghton Mifflin Co. .

Goble, F. G. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abram Maslow.* Yogyakarta: Kanisius.

Hardjana, A. M. (1997). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Kanisius.

Haryani, R., & Tairas, M. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol 3 , No. 01*.

Hendrati, F. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Harga Diri dengan Kinerja Guru SD di Malang. *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA VOLUME 9, NO.2*, 151-160.

Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Empati, Volume 7 No. 1*, 368-372.

Lyons, S. (2004). An exploration of generational values in life and at work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 441-441 .

Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 2* , 137-144.

Martin, C. A., & Tulgan, B. (2002). *Managing the Generational Mix.* Amherst: MA. HRD Press.

Nuckcheddy, A. (2018). The Effect of Personality on Motivation and Organisational Behaviour . *Psychol Behav Sci Int J 9(2).*

Peacock, J. L. (2005). *Ritus Modernisasi: Aspek Sosial & Simbolik Teater Rakyat Indonesia.* Depok: Desantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PewResearchCenter. (2010). *MILLENNIALS Confident. Connected. Open to Change.* . America: Pew Research Center.

Poerwandari. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Depok: LPSP.

Poerwandari. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Depok: LPSP.

Siagian, & Sondang. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutarto, A. (2009). *Reog dan Ludruk: Dua Pusaka Budaya dari Jawa Timur yang Masih Bertahan.* Yogyakarta.

Winkel, W. S. (1991). *Psikologi pengajaran.* Jakarta: P.T. Gramedia.

Woodworth, R. S. (1918). *Dynamic Psychology.* New York: Columbia University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id